

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa. Maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 3 Tapa, masih banyak siswa yang kemampuan menceritakan hasil pengamatan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena guru lebih dominan pada proses pembelajaran. Serta metode yang digunakan masih kurang tepat. Sehingga kemampuan menceritakan hasil pengamatan belum tercapai secara optimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas V Semester satu khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara. Dalam hal ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu "menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki

dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali siswanya dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara.

Dalam berbicara terdapat unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar. Diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya. Namun, pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena beberapa faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode yang tepat siswa akan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Kekurangmampuan siswa dalam menceritakan hasil pengamatan umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan dari hasil pengamatan secara menyeluruh masih rendah. Sehingga hasil pengamatan tidak dapat diceritakan kembali sepenuhnya oleh siswa.

Mencermati kenyataan tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Menceritakan Hasil Pengamatan Siswa Kelas V di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menceritakan hasil pengamatan siswa kelas V di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menceritakan hasil pengamatan menggunakan metode karyawisata pada siswa kelas V di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis dimaksudkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

a. Manfaat bagi siswa

- a) Penguasaan bahan pelajaran akan lebih baik.
- b) Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.
- c) Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dengan adanya metode sebagai alat bantu pembelajaran.
- d) Hasil pembelajaran lebih efektif bagi siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan sehingga dapat menceritakan hasil pengamatan melalui metode karyawisata dengan bahasa yang runtut, baik dan benar.

b. Manfaat bagi guru

- a) Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit mengenai penggunaan metode karyawisata.
- b) Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka kemampuan menceritakan hasil pengamatan siswa, khususnya dengan penggunaan metode karyawisata.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode karyawisata sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.